

## PENERAPAN NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN GENERASI MILENIAL

Lulu Rahma Aulia<sup>1</sup> & Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru<sup>1,2</sup>

Email: [lulurahmaulia@upi.edu](mailto:lulurahmaulia@upi.edu)<sup>1</sup> & [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Generasi milenial saat ini sedang berada di tengah derasny arus globalisasi barat. Nilai-nilai Pancasila seharusnya sudah terpatri dalam jiwa dan akal generasi milenial saat ini. Namun, nilai Pancasila sudah mulai terkikis salah satunya karena gempuran globalisasi. Cara menerapkan Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara bagi generasi milenial adalah dengan menerapkan Pancasila sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Itu artinya nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi kunci dalam mengatur tingkah laku dan sikap masyarakat. Masyarakat Indonesia harus mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung didalamnya. Jika nilai kebenaran tersebut tidak diamalkan, maka filsafat Pancasila sebagai ideologi bangsa tidak lagi memiliki manfaat. Penerapan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial tidak bisa dilakukan dengan cara pemaksaan.

**Kata Kunci:** nilai, milenial, pancasila

### Abstract

*The millennial generation is currently in the midst of the swift currents of western globalization. The values of Pancasila should have been imprinted in the soul and mind of the current millennial generation. However, the value of Pancasila has begun to erode, one of which is due to the onslaught of globalization. The way to apply Pancasila as a way of life as a nation and state for the millennial generation is to apply Pancasila as a guide in everyday life. That means the values contained in Pancasila are the key in regulating people's behavior and attitudes. The Indonesian people must be able to appreciate and practice the truth values contained therein. If the truth value is not put into practice, then the philosophy of Pancasila as the nation's ideology will no longer have any benefits. The application of Pancasila values for the millennial generation cannot be done by coercion.*

**Keywords:** value, millennial, pancasila



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang tanpa batas diiringi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sehingga banyak hal yang dipengaruhi dalam kehidupan manusia. Terutama kalangan milenial yang hidup di zaman kepesatan teknologi dan tidak terbatasnya ruang antara satu daerah ke daerah lain bahkan antara satu negara dengan negara lain di dunia. Globalisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya yang menyebar luas ke seluruh dunia.

Salah satu hasil dari perkembangan IPTEK adalah internet, dimana penggunaan

internet ini dapat mempermudah komunikasi walaupun terbatas jarak, internet berhasil menghubungkan masyarakat Indonesia terutama kalangan milenial pada sistem yang besar dan tidak terbatas. Penggunaan internet di Indonesia pun cukup besar dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Karena dipandang lebih canggih dan memudahkan pekerjaan manusia sehingga internet ini mampu menggantikan media massa konvensional seperti koran, radio dan televisi. (Aulia et al., 2021)

Seiring perkembangan teknologi ini, indonesia akan terus mengalami

perubahan yang tentunya memberikan dampak bagi masyarakat Indonesia secara luas. Perubahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek nilai, ideologi, keyakinan, norma atau etika serta sikap dan perilaku. Saah satu wujud dari perkembangan teknologi adalah media sosial yang merupakan ruang public di dunia maya yang sangat bebas sehingga dibutuhkan etika bermedia sosial yang baik dalam melakukan interaksi di media sosial dengan orang lain (Madinatul Munawwarah Ridwan, Ismaya, Syahdan, Andi Muhammad Aminullah, Nurlaeli Jamaluddin, Elihami Elihami, 2008)

Perkembangan tekonologi di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia terhadap ideologi bangsa yang dapat terpengaruh bahkan tergantikan oleh ideologi bangsa lain, namun terkadang pengaruh ideologi ini tidak disadari oleh masyarakat Indonesia, bahkan banyak dari mereka yang menganggap bahwa ideologi asing menjadi ideologi hidupnya. Ideologi yang masuk ke indonesia seperti materialisme yang mempunyai pandangan mengagungkan materi atau harta benda bahkan menjadikan kekayaan atau uang sebagai ukuran keberhasilan seseorang.

Ada ideologi hedonisme berpandangan untuk mengejar kesenangan dan kepuasan duniawi dengan pemenuhan kebutuhan hidup secara fisik seperti membeli makanan yang mahal, mengonsumsi narkoba, minum alcohol dan seks bebas yang merupakan bagian yang tak terlepas. Selanjutnya konsumerisme yaitu perilaku konsumtif yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia, mereka lebih senang membeli atau mengonsumsi daripada memproduksi, hal ini dapat dilihat banyak orang yang membeli barang bukan karena mereka butuh tapi hanya sebatas memenuhi keinginan saja (NOVIANI P et al., 2018).

Selain itu globalisasi menyebabkan menurunnya nasionalisme dan patriotism. Secara spesifik, perkembangan globalisasi bisa menjadi penyebab dari turunnya nasionalisme dan patriotism pada generasi milenial berupa dampak negative yang diperoleh. Hal yang bisa membuktikan lunturnya nasionalisme dan patriotism adalah generasi milenial yang lebih menyukai bahkan meniru budaya negara lain. Misalnya generasi muda yang lebih menyukai produk luar negeri seperti pakaian yang minim bahan datipada batik yang mencerminkan budaya Indonesia (Oktari & Dewi, 2021)

Generasi milenial berada dalam kamajuan teknologi yang sangat cepat, sehingga generasi milenial identic dengan generasi manja yang menginginkan sesuatu dengan instan dan ideal. Generasi ini hidup di zaman kemudahan akses informasi dan komunikasi (Gedeg & Timur, n.d.). Generasi ini merupakan generasi yang mengalami perubahan drastis globalisasi dan usia generasi milenial saat ini berada pada usia produktif, oleh karena itu generasi milenial memegaang peranan penting dalam membangun negara dan bnagsa (Meynawati & Dewi, 2021).

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, didalamnya terkandung nilai-nilai yang kehidupan individu dan masyarakat negara yang harus diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan. Menerapkan nilai-nilai Pancasila merupakan keharusan seluruh rakyat Indonesia, terutama generasi milenial sebagai generasi yang menjadi tumpuan masa depan bangs, maka penerapan nilai-nilai Pancasila harus lebih mendalaminya dalam diri generasi milianial. (Effendi & Dewi, 2021)

Seluruh masyarakat Indonesia terutama generasi milenial harus mengetahui bahwa mereka hidup di suatu negara yang beragam dalam berbagai

aspek kehidupan dan Pancasila sebagai ideologi yang benar-benar harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, tantangan yang mengancam keutuhan bangsa ini tidak hanya datang dari luar namun dari dalam juga. Hal pertama yang harus dilakukan untuk memperkuat karakter generasi bangsa yaitu dengan memberikan pondasi pendidikan dan penting untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang 4 Pilar Kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 45, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika (Dan Tantangan Millennial et al., 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan generasi milenial.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode dengan mengumpulkan berbagai referensi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Referensi tersebut berasal dari jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan situs internet. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan berbagai argumen mengenai penerapan nilai Pancasila dan bagaimana karakter generasi milenial di era globalisasi ini.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Generasi milenial Indonesia saat ini tengah mengalami gempuran globalisasi Barat. Nilai-nilai agama yang juga merupakan nilai dari dasar negara sudah semestinya terpatut dalam akal dan jiwa, sehingga muncul kepribadian yang ideologis, saat ini sudah mulai terkikis. (Karlina, 2018)

Generasi milenial dengan koneksinya terhadap teknologi digital membuat pola gaya hidup baru di Indonesia, diantaranya: milenial lebih menyukai transaksi dengan cashless. Berkaitan dengan semakin banyaknya fasilitas yang mengharuskan kita menggunakan uang digital seperti pada Gerbang Pintu Tol, Commuterline, dll, sehingga merasa lebih aman dan praktis.

Gaya hidup generasi milenial relatif konsumtif bahkan hedon. Ini merupakan perubahan besar. Indonesia dikenal dengan keramahan dan kesederhanaannya, kini relatif lebih konsumtif dan mewah. Hal tersebut didukung juga dengan perkembangan teknologi dan internet, kegiatan jual beli dapat dilakukan secara online dimana pun dan kapan pun, hal tersebut membuat konsumen merasa nyaman dan aman dalam bertransaksi juga menghemat waktu dan tenaga juga mampu memberikan banyak referensi dalam satu waktu. Meskipun berbelanja online masih belum bisa menggantikan gaya berbelanja pola lama, dimana barang dapat dilihat, disentuh dan dicoba secara langsung, serta proses transaksi dilakukan antara penjual dan pembeli langsung di tempat.

##### **Pembahasan**

Ranah milenial sejatinya merupakan suatu wilayah, kultur, dan aspek-aspek di mana dominasi kebiasaan "khas" milenial menjadi semakin diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dapat dicontohkan misalnya terkait dengan trend penggunaan media sosial yang meski masih didominasi oleh generasi milenial, akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat pada umumnya (yang nota bene berusia dewasa atau tua) juga ikut menggunakan media sosial. Dengan demikian, maka sejatinya trend milenial tidak hanya diikuti oleh generasi milenial saja, melainkan juga berdampak dan seolah menjadi „budaya masyarakat“ secara umum. Meski memiliki

beragam dampak positif akan penggunaan internet dan media sosial misalnya mempermudah akses informasi dan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi sarana bisnis maupun mencari pekerjaan, akan tetapi penggunaan internet dan media sosial juga memiliki dampak negatif diantaranya banyaknya informasi “hoax” akibat banyaknya informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan serta semakin banyaknya tindak pidana yang berbasis pada teknologi cyber termasuk juga dalam media sosial (Prasetyo & Surabaya, 2022).

Nilai-nilai luhur Pancasila dari dulu hingga sekarang tidak pernah berubah, tetapi penerapan nilai-nilai Pancasila sudah mulai luntur, yang diakibatkan kemajuan IPTEK dan arus globalisasi. Apabila salah satu nilai Pancasila diterapkan, maka nilai sila-sila yang lain akan terlaksana juga karena antar sila satu dengan yang lain memiliki kaitan yang kuat sehingga berfungsi sebagai filter untuk menyaring pengaruh buruk dari luar agar tidak masuk kedalam kehidupan sehari-hari, khususnya generasi bangsa yang hidup di zaman millennial. (Anggraini et al., 2020).

Dalam mengimplementasikan nilai Pancasila bagi generasi milenial dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) Mempunyai satu agama dan melaksanakan peribadatan sesuai dengan agama yang diikuti serta tidak memaksa orang lain untuk masuk ke agama yang dianutnya. (2) Menghargai segala perbedaan ditengah masyarakat yang meliputi perbedaan suku, agama, dan ras. (3) Kita harus memiliki rasa cinta pada tanah air untuk menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat. (4) Turut serta dalam mengawasi dan memberikan saran terhadap penyelenggaraan kedaulatan rakyat. (5) Kita haruslah senantiasa memperjuangkan keadilan baik itu untuk kepentingan

peribadi, maupun kepentingan bersama (Kusnoto & Minandar, 2017)

Cara menerapkan Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara bagi generasi milenial adalah dengan menerapkan Pancasila sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan kunci dalam mengatur sikap dan tingkah laku masyarakat. Masyarakat Indonesia harus mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung didalamnya. Jika nilai kebenaran tersebut tidak diamalkan, maka filsafat Pancasila sebagai ideologi bangsa tidak lagi memiliki manfaat. Penanaman nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda tidak bisa dilakukan dengan pemaksaan apalagi tuntutan.

## **KESIMPULAN**

Generasi milenial Indonesia saat ini tengah mengalami gempuran globalisasi. Seiring perkembangan teknologi ini, indonesia akan terus mengalami perubahan yang tentunya memberikan dampak bagi masyarakat Indonesia secara luas. Perubahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek nilai, ideologi, keyakinan, norma atau etika serta sikap dan perilaku. Saah satu wujud dari perkembangan teknologi adalah media sosial yang merupakan ruang public di dunia maya yang sangat bebas sehingga dibutuhkan etika bermedia sosial yang baik dalam melakukan interaksi di media sosial dengan orang lain

Seluruh masyarakat Indonesia terutama generasi milenial harus mengetahui bahwa mereka hidup di suatu negara yang beragam dalam berbagai aspek kehidupan dan Pancasila sebagai ideologi yang benar-benar harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, tantangan yang mengancam keutuhan bangsa aini tidak hanya datang dari luar namun dari dalam juga. Hal

pertama yang harus dilakukan untuk memperkuat karakter generasi bangsa yaitu dengan memberikan pondasi pendidikan dan penting untuk

memberikan pemahaman yang kuat tentang 4 Pilar Kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 45, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.319>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2355>
- Dan Tantangan Millennial, P., Nilai Pancasila Pada Generasi Millennial Sebagai Landasan Dalam Bertindak Dan Berpikir Mei Nur Rusmiati, M., Anggraeni Dewi, D., & kunci, K. (2021). 8 | Page. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 18–29.
- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 116–124. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1051>
- Gedeg, S., & Timur, J. (n.d.). *UNTUK GENERASI DIGITAL*. 1, 130–142.
- Karlina, N. H. (2018). Mencari Celah Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *ArtComm: Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 1(1), 61–71. <https://doi.org/10.37278/artcomm.v1i1.67>
- Kurniawaty, J. B. (1892). *MEMBUMIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM*.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal: *SOSIAL Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125–137. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/428>
- Madinatul Munawwarah Ridwan, Ismaya, Syahdan, Andi Muhammad Aminullah, Nurlaeli Jamaluddin, Elihami Elihami, M. (2008). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 3, 88–94.
- Meynawati, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Millennial di dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 944–951.
- NOVIANI P, U. Z., Arifah, R., CECEP, C., & Humaedi, S. (2018). Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.16035>
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1170>
- Prasetyo, D. E., & Surabaya, U. N. (2022). *Membumikan Pancasila di Ranah Milenial*. January.
- Rahma, D., & Dewi, D. A. (2021). Milenial Mengimplementasi Nilai Pancasila: Sebuah Harapan dan Cita-Cita. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 135–145. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1310>